HUBUNGAN ANTARA SABAR DAN SYUKUR

PADA *DRIVER* OJEK *ONLINE*

PSIKOLOGI POSITIF

S K R I P S I

Oleh:

ADEYNDA NUR ANDHICHA PUSPITASARY

NIM. 15410058

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

HUBUNGAN ANTARA SABAR DAN SYUKUR PADA *DRIVER* OJEK *ONLINE* PSIKOLOGI POSITIF

S K R I P S I

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

ADEYNDA NUR ANDHICHA PUSPITASARY

NIM. 15410058

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

HUBUNGAN ANTARA SABAR DAN SYUKUR

PADA *DRIVER* OJEK *ONLINE*

PSIKOLOGI POSITIF

SKRIPSI

Oleh:

ADEYNDA NUR ANDHICHA PUSPITASARY

NIM. 15410058

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag.
NIP. 19681124 200003 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

S K R I P S I

HUBUNGAN ANTARA SABAR DAN SYUKUR
PADA *DRIVER* OJEK *ONLINE*
PSIKOLOGI POSITIF

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal, 27 November 2020

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag.
NIP. 19681124 200003 1 001

Penguji Utama

Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si.
NIP.197405182005012002

Ketua Penguji

Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi. Psikolog
NIP. 197505142000032003

Skripsi ini telah diterimasebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Adeynda Nur Andhicha Puspitasary

NIM : 15410058

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwaSkripsi yang saya buat dengan judul **"HUBUNGAN ANTARA SYUKUR DAN SABAR PADA *DRIVER* OJEK *ONLINE* PSIKOLOGI POSITIF",** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian ataupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, Bukan menjadi tanggungjawab pihak Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengansebenar-benanyadan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 11 November 2020

Penulis,

Adeynda Nur Andhicha Puspitasary

NIM. 15410058

MOTTO

“Ketahuilah bahwa rasa syukur merupakan tingkatan tertinggi, dan lebih tinggi dari pada kesabaran, ketakutan (khauf), dan keterpisahan dari dunia (zuhud).” Imam al-Ghazali.

“Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkanmu gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” Qs. Al-Anfal: 46

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Ayahanda Suparto, serta ibunda Lilik purnama wati, yang sebagaimana telah memberikan kesempatan untuk tetap mencari ilmu dan menyelesaikan karya ini.

Dan tidak lupa pula Kakek dan Nenek saya yang selalu memberikan semangat setiap saat dengan setulus hati kepada saya sehingga rasa jenuh saat kuliah bisa teratasi dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah SWT Tuhan yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampumenyelesaikan Skripsi ini. Sholawat serta Salam senentiasa penulis haturkan kehadirat Rasulullah Muhammad SAW. yang senantiasa kita nantikan Syafaatnya kelah di hari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari pihak yang terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si. selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Ahmad Khudori Sholeh, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagai pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terimakasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
5. Ayah ibu yang senantiasa selalu memberikan do’a, semangat serta motivasi kepada penulis sampai saat ini.

6. Seluruh teman-teman angkatan 2015, yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi, terimakasih atas kenang-kenangan indah yang dirajut bersama untuk menggapai impian.
7. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materiel.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Malang, 11 November 2020

Adeynda Nur Andhicha Puspitasary

NIM. 15410056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN PERSETUJUAN.....ii

HALAMAN PENGESAHAN.....iii

HALAMAN PERNYATAAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN.....vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI.....viii

DAFTAR TABEL.....x

DAFTAR GAMBAR xi

ABSTRACT.....xii

BAB I : PENAHULUAN 1

Latar Belakang Masalah 1

Rumusan Masalah.....9

Tujuan Penelitian.....9

Manfaat Penelitian.....10

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA 11

SABAR.....11

Pengertian Sabar.....11

Sabar Menurut Tokoh Psikologi 11

Sabar Menurut Tokoh Islam.....11

Tingkatan Sabar.....17

SYUKUR.....22

Pengertian Syukur 22

Syukur Menurut Tokoh Psikologi 22

Syukur Menurut Islam.....27

Memahami Makna Syukur 28

Tingkatan Syukur 32

HUBUNGAN ANTARA SABAR DAN SYUKUR 33

HIPOTESIS 34

BAB III : METOE PENELITIAN.....35

Rancangan Penelitian.....35

Identifikasi Variabel Penelitian 36

Devinisi Operasional Variabel Penelitian.....37

Populasi dan Sampel.....39

Teknik Pengumpulan Data 40

Validitas Reliabilitas.....46

Analisis Data.....49

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51

PELAKSANAAN PENELITIAN 51

Gambaran Lokasi penelitian.....51

Waktu Dan Tempat Penelitian 51

Jumlah Subjek Penelitian 52

Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data 52

HASIL PENELITIAN 53

Deskripsi Hasil Penelitian 53

ANALISIS DATA 55

Pengujian Persyaratan Hasil Analisis 55

Pembahasan Hasil Penelitian 64

BAB V : PENUTUP 67

Kesimpulan 67

Saran 67

DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN 69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Skala Likert 41

Tabel 3.2 Bluprint Skala Sabar 43

Tabel 3.3 Bluprint Skala Syukur 45

Tabel 4.1 Hasil SPSS Item Yang Valid Dan Reliabel Variabel Sabar..... 56

Tabel 4.2 Hasil SPSS Item Yang Valid Dan Reliabel Variabel Syukur 58

Tabel 4.3 Uji Linearitas..... 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Identivikasi Variabel Penelitian Syukur Dan Sabar 37

Gambar 4.1Tingkat Syukur 62

Gambar 4.2 Tingkat Sabar 63

ABSTRAK

Adeynda Nur Andhicha Puspitasary, 15410058, Hubungan antara syukur dan sabar pada *driver* ojek *online, Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Sebelumnya penelitian ini kami lakukan karena adanya perdebatan yang mengatakan bahwa Ojol atau Ojek Online itu merebut pelanggan yang biasanya menggunakan jasa Ojek Konvensional dan ketidak adilan diantara keduanya. maka dari itu kami ingin membuktikan apakah itu semua benar dengan mengukur hubungan syukur dan sabar yang dimiliki para Driver Ojol, apakah dengan adanya aplikasi online tersebut hidup mereka akan sama, lebih parah ataulebih baik dibanding dengan Ojek Konvensional.

Tujuan penelitian yang ingin diketahui peneliti ada tiga, yaitu pertama untuk mengetahui tingkat syukur yang dimiliki *driver* ojek *online*, yang kedua adalah untuk mengetahui tingkat sabar yang dimiliki oleh *driver* ojek *online*, dan yang terakhir adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara syukur dan sabar.

Bentuk skala yang digunakan adalah Skala Likert yaitu Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, dimana fariabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item.* Untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini akan digunakan skala ordinal digunakan untuk mengukur tingkat loyalitas, hubungan, kepuasan, motivasi, kualitas produk atau jasa, keberhasilan, nilai tambah dan yang lainya.Metode yang

digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner kepada *driver ojol* yang ada di sekitar kampus satu UIN MALIKI Malang. untuk subjek kami melakukan secara purposif sampling, yaitu pencarian sampel secara non random namun sesuai dengan ciri-ciri apa yang telah kami tentukan. Dikarenakan jumlah keseluruhandari subjek penelitian tidak bisa di prediksi yaitu jumlah dari keseluruhan Driver yang ada di kota malang maka dari itu kami menggunakan metode Purposif sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling yang dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dapat menjawab kebutuhan penelitian dengan menggunakan 100 orang sebagai sampel dari populasi yang ada.

Dalam penelitian ini hasil yang muncul memberitahukan bahwa sifat syukur yang dimiliki oleh *driver ojol* memiliki sifat sabar yang dimiliki oleh *driver ojol* masuk dalam kategori sedang. Sedangkan untuk sifat syukur yang masuk dalam kategori rendah. Namun dalam penelitian tersebut tidak terdapat hubungan linier diantara keduanya. Artinya hasil penelitian ini tidak sesuai dengan apa yang ingin diketahui oleh peneliti yaitu adanya hubungan yang saling bersangkutan antara sabar dan syukur.

Kata Kunci : Sabar, Syukur

ABSTRACT

Adeynda Nur Andhicha Puspitasary, 15410058, The relationship between gratitude and patience in online motorcycle taxi drivers, Thesis, Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Previously, we did this research because of a debate that said that Ojol or Ojek Online stole customers who usually used conventional Ojek services and the injustice between the two. Therefore, we want to prove whether this is true by measuring the relationship of gratitude and patience that Ojol Drivers have, whether with this online application their lives will be the same, worse or better than conventional Ojeks.

There are three research objectives that researchers want to know, namely first to determine the level of gratitude possessed by online motorcycle taxi drivers, the second is to determine the level of patience possessed by online motorcycle taxi drivers, and the last is to determine whether there is a relationship between gratitude and patience.

The form of the scale used is the Likert Scale, which is the scale used to measure the attitudes, opinions and perceptions of a person or group of people towards an event or social situation, where the variables to be measured are translated into variable indicators then these indicators are used as a starting point for compiling items. . To process and analyze the data in this study, an ordinal scale will be used to measure the level of loyalty, relationship, satisfaction, motivation, product or service quality, success, added value and others. The

method used is a quantitative method by distributing questionnaires to ojol drivers who located around campus one UIN MALIKI Malang. For the subject, we conducted purposive sampling, which is a non-random search for samples but according to the characteristics that we have determined. Because the total number of research subjects cannot be predicted, namely the total number of drivers in the city of Malang, therefore we use the purposive sampling method, which is a non-random sampling technique in which the researcher determines the sampling by determining the appropriate special characteristics. with the aim that it is expected to be able to answer research needs by using 100 people as a sample from the existing population.

In this study, the results showed that the gratitude nature of the ojol drivers had the patient nature of the ojol drivers in the medium category. As for the nature of gratitude which is included in the low category. However, in this study there was no linear relationship between the two. This means that the results of this study are not in accordance with what the researchers wanted to know, namely the existence of a mutually related relationship between patience and gratitude.

Keywords: Patience, Gratitude

نبذة مختصرة

Adeynda Nur Andhicha Puspitasary ،15410058 ، العلاقة بين الامتنان والصبر في سائقي سيارات الأجرة على الإنترنت ، أطروحة ، كلية علم النفس UIN 2020 ، مولانا مالك إبراهيم مالانج.

لقد أجرينا هذا البحث سابقًا بسبب الجدل الذي قال إن سيارات الأجرة على الإنترنت تسرق العملاء الذين يستخدمون عادةً خدمات تاكسي الدراجات النارية التقليدية والظلم بين الاثنين. لذلك ، نريد إثبات ما إذا كان هذا صحيحًا من خلال قياس علاقة الامتنان والصبر التي يتمتع بها سائقي سيارات الأجرة على الإنترنت ، سواء مع التطبيق عبر الإنترنت ، ستكون حياتهم هي نفسها أو أسوأ أو أفضل من سيارات الأجرة التقليدية للدراجات النارية.

هناك ثلاثة أهداف بحثية يريد الباحثون معرفتها ، أولًا تحديد مستوى الامتنان الذي يمتلكه سائقي سيارات الأجرة على الإنترنت ، والثاني هو تحديد مستوى الصبر الذي يمتلكه سائقي سيارات الأجرة على الإنترنت ، والأخير هو تحديد ما إذا كان هناك هي علاقة بين الامتنان والصبر.

شكل المقياس المستخدم هو مقياس ليكرت ، وهو المقياس المستخدم لقياس اتجاهات وآراء وتصورات شخص أو مجموعة من الأشخاص تجاه حدث أو موقف اجتماعي ، حيث يتم ترجمة المتغيرات المراد قياسها إلى مؤشرات متغيرة بعد ذلك يتم استخدام هذه المؤشرات كنقطة انطلاق لتجميع العناصر. لمعالجة وتحليل البيانات في هذه الدراسة ، سيتم استخدام مقياس ترتيبي لقياس مستوى الولاء والعلاقة والرضا والتحفيز وجودة المنتج أو الخدمة والنجاح والقيمة المضافة وغيرها. الطريقة المستخدمة هي طريقة كمية عن طريق التوزيع استبيانات للسائقين الذين يقعون حول الحرم الجامعي الأول UIN MALIKI بالنسبة للموضوع ، أجرينا أخذ عينات هادفة ، وهو بحث غير عشوائي عن العينات ولكن وفقًا Malang. للخصائص التي حددناها. نظرًا لأنه لا يمكن التنبؤ بالعدد الإجمالي لموضوعات البحث ، أي العدد الإجمالي للسائقين في مدينة مالانج ، فإننا نستخدم طريقة أخذ العينات الهادفة ، وهي تقنية أخذ عينات غير عشوائية يحدد فيها الباحث أخذ العينات من خلال تحديد المناسب. خصائص خاصة بهدف التمكن من تلبية احتياجات البحث باستخدام 100 شخص كعينة من السكان الحاليين.

في هذه الدراسة ، أوضحت النتائج أن طبيعة الامتنان لسائقي سيارات الأجرة على الإنترنت كانت لهم طبيعة صبورة لسائقي سيارات الأجرة للدراجات النارية في الفئة المتوسطة. أما عن طبيعة الامتنان فهي تدخل ضمن الفئة الدنيا. ومع ذلك ، في هذه الدراسة لم تكن هناك علاقة خطية بين الاثنين. وهذا يعني أن نتائج هذه الدراسة لا تتفق مع ما أراد الباحثون معرفته ، أي وجود علاقة متبادلة بين الصبر والامتنان

.

الكلمات المفتاحية: الصبر ، الامتنان

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan mahluk sosial yang memiliki akal, pikiran, emosi, pola pikir, dan kebutuhan lain didalamnya termasuk agama, religi dan lain sebagainya.Dalam teori humanistik mengungkapkan manusia merupakan mahluk yang netral, tidak terlalu sempurna ataupun buruk, psikologi humanistik berasumsi bahwa manusia memiliki potensi-potensi yang baik, minimal lebih banyak baiknya dari pada buruknya. Aliran ini memfokuskan pada telaah kualitas-kualitas insani, yakni kemampuan khusus manusia yang ada pada diri manusia, seperti kemampuan abstraksi, aktualisasi diri, makna hidup, pengembangan diri, dan rasa estetika.[1]

Dalam kehidupan ini banyak hal-hal kecil dalam kehidupan manusia yang nantinya dapat menimbulkan penyakit secara psikologis, seperti stress, depresi dan kecemasan yang nantinya dapat menyebabkan munculnya keinginan bunuh diri, psikotik dan penyakit psikis yang hal tersebut muncul dari pola pikir seseorang. Karenanya,manusia perlu sekali untuk memunculkan dan melatih rasa syukur dengan apa yang dia punya dan bersabar dengan apa yang telah ia usahakan sekuat tenaga.

Orang-orang yang sabar adalah orang-orang yang melakoni hidup dan kehidupan dengan jiwa yang sabar, gembira, yang dicintai Allah, yang

[1]*Manusia Dalam Perspektif Psikologi*

pahalanya diberikan-Nya. dengan sempurna tanpa batas. Itu arinya sabar merupakan suatu lakonan atau suatu perbuatan.

Syukur (*Gratitude*) yang dalam bahasa latin disebut dengan *gratia* yang artinya kelembutan, kebaikan hati atau rasa terimakasih yang menurut ahli psikologi yaitu Emmons dan Mc Cullough (2003) mengungkapkan bahwa "Kebersyukuran merupakan perasaan yang positif yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap, sifat moral, kebiasaan dan sifat kepribadian yang baik dan akhirnya mempengaruhi seseorang dalam menanggapi atau merespon suatu situasi".[2]

Itu artinya Syukur yang dimaksud ialah bagaimana pola pikir seseorang memaknai hidupnya yang akhirnya dapat memengaruhi orang tersebut dalam bersikap. Sifat ini dapat kita lihat dalam diri seseorang dari apa yang dilakukan dalam kesehariannya.

Dan untuk lebih membuktikan apakah memang benar bahwa orang yang memiliki rasa syukur itu akan disertai rasa sabar, namun tidak semua orang yang sabar akan selalu memiliki rasa syukur. Penelitian ini juga terinspirasi dari beberapa keluhan yang dimunculkan dari para *driver* ojek *online* yang ada di media sosial dan berita. Maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pegawai "*driver* ojek *online".*

Wawancara yang pertama adalah Pak Yadi, saat peneliti bertanya kepada beliau kendala yang muncul ada pada persyaratan ojek online sekarang, beliau menjawab bahwa kendalanya ada pada bonus yang

[2]Tesis Bab 2 UIN Malang

didapat. “Dulunya sih cuma batasan koin mbak, sampek berapa koin gitu udah dapat bonus. Tapi kalo sekarang batasannya itu *diamons* (permata) mbak. Jadi kalo jarak tempuhnya gak jauh mana bisa dapat bonus.” Untuk yang kedua adalalah dengan Pak Ikhsan, beliau mengungkapkan kepada peneliti bahwa banyak sekali kendala yang dialami oleh beliau, diantaranya yaitu seperti yang diungkapkan beliau “yang paling parah itu order sudah berangkat kan yah dijalan pas jalan rame tuh mbak kan otomatis macet kan ya, lah tiba-tiba dibatalin, haduuuh” “Selain itu apa lagi pak” pertanyaan saya “Ya itu lah mbak kan setiap orang pingin untung ya, ya bonusannya itu mbak lumayan seret dapetinnya.”

wawancara diatas menujukkan bahwa Driver tersebut memiliki sifat yang kurang bersyukur dikarenakan tidak menunjukkan perasaan sabar ataupun syukur tidak terucapkan. Juga sifatyang berbeda antara yang satu dengan yang lain.

Selain hasil wawancara diatas, saya juga mendapat informasi berbagai keluhan *driver* ojek *online* dari website yang ada dibawah ini.

Dilansir dari website CNN Indonesia bahwa terdapat salah seorang pengemudi ojek konvensional. Pengemudi ojek tersebut menggunakan jaket salah satu perusahaan ojek *online*. Namun ia pakai secara terbalik sehingga sekilas terlihat seperti jaket hitam biasa .Pria itu biasa dipanggil Ojiy. Dia dulunya berprofesi sebagai tukang ojek pangkalan. Kini dia menjalani sebagai pengemudi ojek *online* sekaligus ojek pangkalan.

Masalah pendapatan menjadi alasan Ojiy menyambi keduanya, pengemudi ojek pangkalan sekaligus ojek *online*. Ia tidak bisa bergantung pada pendapatan sebagai pengemudi ojek online. Begitu juga sebaliknya, penghasilan yang ia dapat dari ojek pangkalan tak bisa menjadi pegangan sehari-hari.

Selain soal perbedaan pendapatan, pria berusia 42 tahun yang sudah menjadi tukang ojek selama 20 tahun ini juga bercerita mengenai ojek *online* yang kian hari dia anggap kian semena-mena.

Kesemena-menaan itu, menurut Ojiy karena perubahan sistem dari pihak aplikator secara sepihak. Ojiy merasakan perubahan sistem pada tahun lalu, dua bulan setelah mendaftar sebagai pengemudi ojek online.

Saat itu, ia merasa perusahaan ojek *online* sebagai operator tiba-tiba mengubah tarif dan bonus yang justru merugikan pengemudi. Karena dasar itu, dia kemudian berhenti sebagai pengemudi ojek *online*.

"Saya tidak suka dengan tindakan aplikator yang semena-mena mengubah tarif atau bonus," ujar dia.

Ojiy menjelaskan rinci aplikator melakukan penurunan tarif tanpa pemberitahuan, padahal sebelumnya selalu ada pemberitahuan setiap ada kebijakan penurunan tarif.

Selain itu ada juga perubahan sistem bonus. Awalnya pengemudi harus memenuhi syarat jumlah pelanggan untuk mendapat bonus, kini berubah syaratnya menjadi jumlah kilometer yang ditempuh.[3]

[3]*Beban Berat dan Merugikan di Balik Jaket Ojek Online.* (2019, Desember 16).

Selain itu hampir seluruh Driver OJOL seluruh indonesia pernah mengalami pengalaman pahit seperti yang kami lansir dari sekilas malang.com berikut:

1. Order Palsu

Order Palsu ini sering dialami driver ojek online. Driver ojek online, mendapat order (Pesanan) dengan tujuan alamat fiktif yang berdampak kerugian bagi driver. Terlebih, jika yang dipesan merupakan barang / produk dengan nominal cukup tinggi. Informasi terbaru, perusahaan penyedia layanan ojek online telah menyediakan kompensasi bagi driver yang mendapatkan order fiktif, dengan mekanisme tertentu, kerugian driver akan diganti oleh perusahaan.

2. Nyasar

Global Positioning System (GPS) menjadi pembantu utama bagi driver ojek online. GPS jadi penunjuk jalan si driver untuk sampai tujuan. Ada hal yang harus diketahui, bahwa GPS ini punya ketergantungan terhadap sinyal smartphone. Jika sinyal buruk, maka akurasi GPS akan menurun. Tidak heran jika driver ojek online sering nyasar akibat mendapat harapan palsu dari GPS. Alih alih sampai tujuan, malah antah berantah si driver ojek online.

3. Penumpang Rewel

Faktor ketiga ini juga tidak kalah sering dialami driver ojek online, mendapatkan penumpang rewel. Selain sebagai pintu rejeki,

bagi driver ojek online, mendapat penumpang rewel merupakan tantangan tersendiri. Ciri penumpang tipe ini antara lain, suka keluar dari rute GPS, banyak tanya, bawa banyak barang.

Untuk diketahui, diawal merebaknya driver ojek online menuai kontroversi. Beberapa kali terjadi perselisihan antara ojek online dengan ojek konvensional (pengkolan).

Penyedia layanan ojek online, menawarkan beberapa mode pembayaran, tunai dan non tunai. Seiring berjalannya waktu, pembenahan terus dilakukan. Kini pengguna dimudahkan dengan beragam layanan antara lain, pesan makanan online (kurir), pembayaran online dll.[4]

Dilansir dari website BOOMBASTIS. Selama ini banyak yang beranggapan jika menjadi *driver* ojek online itu enak. Tidak perlu nongkrong di pangkalan, tinggal menunggu orderan sambil minum kopi pun bisa. Karenanya, banyak pihak yang menganggap keberadaan mereka memang merugikan para sopir angkot. Padahal, para driver online ini sering mengalami hal tidak menyenangkan selama melakukan pekerjaannya yang mungkin tak dialami para sopir angkot. Banyak dari driver ojek online yang nyatanya merasakan pahitnya menjalani profesi tersebut. Sebab tidak dipungkiri, di balik transaksi menggunakan internet yang lebih mudah tetap ada sisi negatifnya.

[4]*Tiga Pengalaman Pahit Yang Dialami "Bang Ojol"* (2019, Desember 16).

a) *Diminta Order 20 Porsi Makanan, Muter-Muter 4 Jam Ternyata Pelanggan Ngilang*

Kisah sedih seorang tukang ojek online diungkapkan oleh pemilik restoran di daerah Pejaten*Village* melalui akun Facebook. Ceritaya seorang *driver* Gojek diminta pelanggannya memesan 20 porsi iga bakar madu. Tentu si bapak yang terlihat tidak muda lagi itu menggunakan uang pribadi untuk menalangi biaya pemesanan. Setelah mengantri dan akhirnya mendapat makanan yang diminta, si bapak pun mencari alamat pemesan.

Nahasnya, setelah berputar-putar selama lebih dari 4 jam, pelanggan tidak ditemukan juga. Alamat yang dikirim ternyata fiktif, tersadarlah si bapak telah ditipu oleh pelanggan. Dengan perasaan sedih dan putus asa, *driver* Gojek tersebut kembali ke restoran dan memohon agar pesanannnya bisa dikembalikan dengan imbalan uang si bapak juga kembali. Pemilik restoran yang prihatin akhirnya menyetujui. Bahkan melihat si bapak yang pucat gemetaran karena ternyata seharian belum makan lantaran mencari alamat, pihak restoran memberikan makanan gratis.

b) Dilarang Masuk Restoran dengan Alasan Driver Gojek Tidak Higienis

Kisah sedih juga dialami seorang *driver* Gojek tua yang juga memiliki kekurangan fisik. Awalnya si bapak diminta salah satu konsumen untuk memesan makanan di salah satu restauran di PP Mall Jakarta. Kebetulan si konsumen sebelumnya juga telah memesan

sebanyak tiga kali makanan di tempat itu via Gojek. Dan tiga kali pemesanan pun tidak pernah ada masalah. Namun ketika si bapak yang kakinya pincang memesan, pihak resto beralasan Gojek tidak boleh membeli makanan di situ.

Si *driver* Gojek pun akhirnya memberitahukan pada konsumen tentang hal itu. Konsumen yang merasa aneh sebab sebelumnya tidak pernah ada masalah lantas meminta menelepon manager restoran. Mirisnya, sang manager malah beralasan menjaga makanan agar higienis, sehingga tak memperbolehkan *driver* Gojek masuk. Tindakan ini jelas-jelas tidak konsisten karena sebelumnya tidak ada masalah. Akhirnya si *driver* pun diminta membeli makanan di tempat lain.

c) Minta Uang Lebih Gara-Gara Menunggu Lama, Driver Gojek Dipecat

Kisah satu ini sempat menjadi viral, pasalnya ada konsumen yang benar-benar membuat seorang *driver* Gojek tak hanya rugi waktu, tapi juga dipecat. Ceritanya seorang *driver* mendapat orderan ke ITB-Baltos dari seorang wanita. Tapi saat berkendara, si pelanggan malah keluar dari rute yang dituju. Si *driver* pun menjelaskan tapi diminta dengan sedikit memaksa dengan dalih akan membayar lebih. Singkat cerita, si bapak pun mengantar ke berbagai tempat mulai dari tempat edit data, tempat print hingga tujuan awal.

Nahasnya, dia juga sempat menunggu hingga satu jam lebih. Namun tak diduga pelanggan wanita hanya membayar lebih sebanyak 3 ribu rupiah. Si bapak tidak terima karena waktu yang dihabiskannya

untuk menunggu berjam-jam dan melakukan perjalanan di luar rute. Dengan kesal pelanggan menambah lagi 5 ribu saja. Tapi tak disangka, pelanggan tersebut memberikan bintang 1 pada driver dan memberi catatan ‘memeras pelanggan’ di aplikasi. Alhasil akun Gojek bapak tersebut di suspend (non- aktifkan) dan tidak dapat dipakai lagi atau sama dengan dipecat. Kisah ini sempat menggegerkan dunia maya dan banyak netizen yang ingin pelanggan wanita itu dicari dan mempertanggungjawabkan perbuatannya. Terlebih si bapak hanya mengandalkan Gojek sebagai mata pencaharian untuk menghidupi keluarganya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan bahwa pokok masalah yang muncul ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat “Syukur” pada *driver* Ojek *Online*?
2. Bagaimana tingkat “Sabar”pada *driver* Ojek *Online*?
3. Bagaimana hubungan antara syukur dan kesabaran pada *Driver* Ojek *Online*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1) Untuk mengetahui tingkat “Syukur”pada *Driver* Ojek *Online*

2) Untuk mengetahui tingkat “Sabar”pada *Driver* Ojek *Online*
3) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sabar dan syukur pada *Driver* Ojek *Online* dalam kesehariannya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan baik dari aspek teoritis maupun praktis, Diantaranya adalah:

1) Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan bagi pengembangan keilmuan disiplin ilmu Psikologi. Terutama Psikologi yang disesuaikan dengan adat, budaya, dan agama yang ada di Indonesia untuk dapat dikembangkan menjadi sebuah keilmuan dalam bidang Psikologi.

2) Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi bahan kajian para pendidik, orang tua dan khususnya para mahasiswa fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memberikan pandangan mengenai syukur dan sabar pada diri seseorang. Selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk bahan kajian lebih dalam mengenai penggalian data psikologi yang ada dalam panduan umat Islam, yaitu *Al-Qur’an* dan *Sunnah*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sabar

1. Pengertian Sabar

a. Pengertian sabar menurut tokoh psikologi

Devinisi sabar (resiliensi) menurut Garmezi (1999) : yaitu keberhasilan seseorang dalam beradaptasi dengan kondisi yang tidak menyenangkan / buruk.[5]

b. Pengertian sabar dalam Islam

Jiwa yang sabar adalah jiwa yang dimiliki oleh orang yang sabar. Dalam Al-Qur'an orang-orang yang disebut *ash-shabirun* (orang-orang sabar)[6]

Orang orang yang sabar adalah orang-orang yang melakoni hidup dan kehidupan dengan jiwa yang sabar, gembira, yang dicintai Allah, yang pahalanya diberikan-Nya. Dengan sempurna tanpa batas. Bersabar pasti merupakan sikap jiwa, dan bukan merupakan sikap fisik Allah berfirman : An-Nahl 126

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۖ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ

Artinya: *"Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan*

[5] Mengenal Resiliansi Dalam Ilmu Psikologi

[6] Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani,*(AMZAH, 2011), hlm.71.

kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar."

Ayat Al-Quran diatas dapat disambungkan dengan salah satu kejadian yang menimpa *driver* ojek *online* yaitu "*Driver Ojek Online* Minta Uang Lebih Gara-Gara Menunggu Lama"

Al-Jauziyah (dalam Uyun 2015) mengatakan bahwa kesabaran adalah kesediaan untuk menerima penderitaan dengan penuh ketabahan dan ketenangan.[7]

Secara etimologis, sabar berasal dari bahasa arab "shabara" yang arti dasarnya menahan (al-habs) yang berarti seperti mengurung hewan, menahan diri, dan mengendalikan jiwa. Louis Ma'luf mengelaborasi kata as-sabr sesuai kata atau huruf yang mengikuti:

a. على 'ala : صبر على Tegar dan tabah
b. عن 'an : عنصبر Menahan dan menjaga diri untuk tidak berbuat
c. ب bi : بصبر Memelihara

Kesabaran saat Al-Qur'an belum turun lebih kepada sikap ketegaran dan ketabahan dalam mendapati penderitaan. Itu adalah hal yang harus dimiliki pada setiap kesatria pada jaman itu[8].

[7] Siti Umidatus Sururiyah Studi Kasus Fak. Psikologi (UMP 2017) hlm. 13.
[8] *Ibid,* hal. 72.

Dalam Al-Quran ayat yang menjelaskan contoh kejadian yang memerlukan kesabaran ada pada surah Al-Baqarah ayat 155.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : *"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar."*

Ada berbagai hal Kecemasan yang muncul, seperti kelaparan, kemiskinan, dan kehilangan orang-orang yang dikasihi. Ketika mengalami hal tersebut tentunya manusia mengalami kesedihan atau bahkan kemarahan. Bagi orang yang tidak memiliki ketahanan diri" berupa kesabaran, maka kesedihan dan kemarahan yang akan timbul akan tidak terkendali dan sangat merusak diri bahkan orang yang lain. kemampuan mengendalikan diri ini lah yang membuat diri manusia istimewa[9].

Dalam keseharian biasanya sabar hanya dikategorikan sebagai sikap menghindari ketergesaan, sanggup menunggu, dan sekedar presepsi tersebut agaknya kurang tepat. Substansi sabar sebenarnya

[9] *Ibid,* hal. 73.

terletak pada kesanggupan manusia untuk mengendalikan hawa nafsunya. Pengertian dari pengendalian nafsu sendiri adalah sikap aktif (bukan pasif) yaitu mampu mengarahkan nafsu pada jalur yang diizinkan oleh syariat dan mengukur intensitasnya secara proporsional[10].

Yang membuktikan bahwa sikap sabar lebih bermakna aktif dari pada pasif yaitu dibuktikan dalam Al-Quran kata *shabara* pada umumnya berbentuk kata kerja (Fi'il) sebanyak 62 kata[11].

Dalam paparan Al-Gazali menegaskan bahwa kesabaran yang dimiliki manusia seharusnya menghasilkan sikap aktif dalam beberapa hal, yaitu terus-menerus dalam menjunjung sikap taat kepada Allah, terus menerus berusaha menghindarkan diri dari tindakan-tindakan maksiat kepada Allah, dan tetap tegar dan optimis serta tabah dalam menghadapi berbagai keadaan yang tidak sesuai dengan keinginan.

Menurut Al-Quran lingkup aplikasi sabar meliputi beberapa hal berikut:

a. Dalam hal ibadah : QS Maryam :65

رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ ۚ
هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا

[10]Loc.Cit, hal. 73.
[11]*Ibid,* hal. 74

Artinya: *"Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?"*[12]

b. Dalam menghadapi ejekan dan hinaan orang kafir
c. Dalam menghadapi musibah
d. Dalam menanti ketetapan Allah
e. Dalam menunggu janji Allah
f. Dalam memperoleh semua kebutuhan
g. Dalam rangka mendapatkan kekuatan yang berlipat[13]

Imam al-Junaid ibn Muhammad pernah ditanya soal kesabaran, lalu menjawab "Sabar itu seperti meneguk minuman pahit tanpa bermuka masam."[14]

Abu Ali ad-Daqqaq mengatakan, "Batasan kesabaran adalah tidak menyalahkan takdir. Adapun menampakkan musibah yang sedang menimpa, selama tidak mengeluh, tidaklah menafikkan kesabaran. Dalam kisah Ayyub a.s., Allah berfirman *"...*

[12]*Ibid,* hal. 75.
[13]*Ibid,* hal. 76-77.
[14]Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah, *'Uddatush Shabirin Bekal Untuk Orang-orang yang Sabar* (Qisthi Press, 2010),hlm. 11.

sesungguhnya Kami dapati dia (Ayyub) seseorang yang sabar ..." QS. Shad:44. Padahal dalam ayat yang lain, Nabi Ayyub a.s. terang-terangan berkata ...*(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit..."* QS. Al-Anbiya': 83[15]

Perihal perkataan Abu Ali "tidak mengeluh" tadi, harus dipahami bahwa ada 2 macam keluhan, yaitu:Pertama, mengadu kepada Allah. Keluhan semacam ini tidak menafikan kesabaran, sebagaimana ya'qub berkata kepada Allah *" ... Sesungguhnya hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku"* QS. Yusuf: 18.[16]

Kedua, keluh kesah berupa tindakan dan kata-kata orang yang dibericobaan. Keluhan macam ini tidak mengandung unsur kesabaran, melainkan berlawanan dengannya. Jadi terdapat perbedaan mencolokantara antara mengeluh dan mengadu.[17]

2. Tingkatan Sabar

Bila ditinjau dari sifatnya, Sabar dibagi menjadi dua. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah (2006:37) membagi sabar atas dua macam, yaitu kesabaran jasmani (fisik) dan kesabaran jiwa (psikis), yang keduanya dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Kesabaran jasmani (fisik)

[15]*Ibid,* hal. 17.
[16]Loc.Cit, hal. 17.
[17]*Ibid,*hal. 18.

1) Kesabaran jasmani secara sukarela (*badany ikhtiari*), yaitu kesabaran melakukan suatu pekerjaan berat atas kehendak dan pilihan sendiri. Adapun yang lebih tinggi dari pada yang lain adalah sabar dan rida dengan Allah sebagai ganti dari segala sesuatu selain-Nya.[18]

   Menurut Imam Ghozali Sabar ala thaoat atau sabar dalam ketaatan yaitu sabar dalam melaksana tugas dengan ikhlas, tidak mengeluh saat menghadapi kesulitan.

   Macam-macam contoh kesabaran jasmani secara sukarela:

   a) mengikuti kegiatan bakti desa
   b) mengumpulkan dana untuk anak yatim atau korban musibah.
   c) kegiatan sosial lainnya

   Hal semacam ini bila seseorang tersebut mau tetap menjalani dan tidak berputus asa maka orang tersebut merupakan contoh dari seseorang yang sabar dengan apa yang ditakdirkan oleh Allah SWT. Ini dikarenakan tidak ada setiap pilihan manusia itu terjadi tanpa kehendak dari Yang Maha Kuasa.

2) Kesabaran jasmani karena keterpaksaan (*badany idhdhirari*), yaitu kesabaran jasmani karena faktor keterpaksaan. Misal, sabar menahan penyakit akibat pukulan, sabar menahan

[18]Muhammad Sholikhin, *The Power Of Sabar,*(Penerbit Tiga Serangkai, Solo, 2009), hlm. 139.

penyakit, menahan panas, dingan, dan sebagainya. Dalam hal ini memang tiada lain yang dapat dilakukan oleh seseorang kecuali bersikap sabar. Sabar dan rida dengan rizki yang telah diberikan dan dibagikan oleh Allah merupakan jenis sabar yang bisa dijadikan setiap orang awam dapat melakukannya dengan baik.

Dalam konteks ini menurut Imam Ghozali merupakan Sabar *alal bala* atau sabar saat menjalani musibah yaitu tabah saat menghadapi cobaan hidup. Sabar menerima musibah dan tidak menyesali nasib dirinya.

a) saat kita ada di suatu daerah yang cuacanya dingin dan badan kita masih belum terbiasa dengan cuaca tersebut kita harus bisa bersabar dengan mengenakan baju yang tebal ataupun memakai jaket dobel untuk melindungi tubuh kita
b) saat kita menderita sakit maka kita harus tetap bersabar dan bertawakal dengan tetap mencari obat untuk kesembuhan diri kita.

Dalam hal ini kita manusia diwajibkan untuk bersabar. Dan bila kita bisa tetap bersabar menerima hal tersebut maka kita termasuk seseorang sabar dan rida dengan Allah sebagai ganti dari semua perjuangan yang telah kita lakukan.

b. Kesabaran Jiwa (psikis)

1) Kesabaran jiwa secara suka rela, yaitu kesabaran menahan diri untuk melakukan perbuatan yang tidak baik berdasarkan pertimbangan syariat agama dan akal. Ketika seseorang tidak ingin melakukan perbuatn yang menyimpang meski kondisinya memungkinkan, korupsi misalnya karena pertimbangan bahwa perbuatan tersebut haram.

   Sabar anil ma shiya atau sabar dari maksiat yaitu rela meninggalkan perbuatan maksiat. Maksud perbuatan maksiat adalah segala perbuatan yang melanggar norma–norma agama. Ada beberapa contoh yang dapat dikelompokkan pada aspek *nafsiy ikhtiari*, yaitu:

   a) Kesabaran yang dapat menjauhkanmu dari sifat tercela seperti marah, dll.
   b) Bersabar akan menjauhkanmu dari perasaan ingin balas dendam baik itu karena iri hati, atau yang lain

   Kesabaran dalam hal ini menunjukkan bahwa kamu adalah seorang yang sabar dan ridha dengan Allah sebagai ganti dari pengorbananmu. Mulai dari menahandiri dari sifat tercela yang sangat memancing hati menuju kebathilan. juga kamu merupakan seorang yang mampu untuk sabar dengan menerima rizki yang telah digariskan oleh Allah SWT kepadamu.

2) Kesabaran jiwa karena keterpaksaan (*nafsiy idhdhirari*),yaitu jika seseorang bersabar karena kehilangan sesuatu yang ia cintai, karena kematian anak misalnya, inilah yang disebut dengan kesabaran *nafsiy idhdhirari.* Karena memang tiada lain yang dapat ia lakukan kecuali bersabar. Sabar dan rida dengan apa yang ditakdirkan dan yang ditetapkan oleh Allah SWT. merupakan tingkatan sabar yang kedua.

   Ada beberapa contoh yang dapat dikelompokkan pada aspek *nafsiy idhdhirari*, yaitu:

   a) saat kita sedang berlibur di pantai kemudian sendal yang kita sayangi hilang maka kita harus bersabar dan mengikhlaskannya.
   b) saat ayam goreng yang kita beli kemudian kita taruh di atas meja, tiba-tiba ada kucing yang mengambilnya maka kita harus sabar dan merelakannya.

   Saat seseoran dapat melakukan kesabaran ini, berarti seseorang tersebut telah dapat melalui sabar dan ridha dengan rizki yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Maka dari itu dapat disimpulkan dari kesemuanya bahwa aspek dari kesabaran sendiri itu ada tiga, sebagai berikut:

1) Sabar dan rida dengan rizki yang telah diberikan dan dibagikan oleh Allah merupakan jenis sabar yang bisa

dijadikan setiap orang awam dapat melakukannya dengan baik.

2) Sabar dan rida dengan apa yang ditakdirkan dan yang ditetapkan oleh Allah SWT. merupakan tingkatan sabar yang kedua.
3) Adapun yang lebih tinggi dari pada yang lain adalah sabar dan rida dengan Allah sebagai ganti dari segala sesuatu selain-Nya.[19]

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah sabar merupakan suatu tindakan dalam pekerjaan dimana seseorang tersebut harus dapat menahan perbuatan buruk baik dalam perkataan maupun perbuatan juga dapat beradaptasi ketika berada di lingkungan yang tidak sepemahaman dengan kita (Garmezi).

B. Syukur

1. Pengertian Syukur

Syukur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu rasa terima kasih kepada Allah untuk mengungkapkan pernyataan lega, senang dan sebagainya. Ber-syukur yaitu ucapan terima kasih, men-syukur-i adalah menucapkan rasa terimakasih kepada Allah atas apa yang telah Dia berikan, sedangkan syukur-an adalah tindakan mengungkapkan rasa bersyukur dengan memberikan sesuatu terhadap orang lain baik berupa barang, makanan ataupun lain sebagainya.

[19] *Ibid,* hlm. 139.

a. Pengertian syukur menurut tokoh psikologi

Dari komponen yang dikemukakan oleh Fitzgerald (1998) dan Watkins (2003), peneliti menyarikan komponen bersyukur menjadi tiga. Ketiga komponen berikut akan digunakan dalam penyusunan alat ukur bersyukur, yaitu:

a. Memiliki rasa apresiasi (sense of appreciation) terhadap orang lain ataupun Tuhan dan kehidupan (Apresiasi Tinggi). Komponen ini berasal dari komponen pertama Fitzgerald (1998) yaitu perasaan apresiasi yang hangat terhadap seseorang atau sesuatu. dan diperjelas oleh Watkins (2003) dengan karakteristik orang bersyukur kedua dan ketiga, yaitu mengapresiasi kontribusi orang lain terhadap kesejahteraan (well-being) dirinya, dan memiliki kecenderungan untuk mengapresiasi kesenangan yang sederhana (simple pleasure).

Apreasi sendiri dibagi menjadi tiga yakni :

1) **Apresiasi empatik**, yaitu menilai atau menghargai suatu karya seni yang dapat ditangkap dengan sebatas indrawi saja. Dalam sifat syukur disini dapat diartikan bahwa manusia memiliki apresiasi empatik saat dia mengalami suatu kesenangan yang hanya dapat

diterima oleh indrawi saja seperti, rasa senang saat diberi makanan atau minuman oleh orang lain.

2) **Apresiasi estetis**, yaitu menilai atau menghargai suatu karya seni dengan melibatkan pengamatan dan penghayatan yang mendalam. Dalam sifat syukur disini dapat diartikan bahwa manusia memiliki apresiasi estetis saat mengetahui bahwa peristiwa tersebut memiliki arti tersendiri yang sangat bermanfaat pada dirinya seperti, saat kamu ingin berkendara ternyata beberapa menit setelah berjalan motor kamu mogok dan tidak dapat menyala. Beberapa menit kemudian ternyata ada "Laka Lantas" didekat tempat kamu berhenti. dari peristiwa itu kamu bersyukur karena berkat motor mogok kamu jadi terhindar oleh hal tersebut.
3) **Apresiasi kritik**, yaitu menilai atau menghargai suatu karya seni dengan melibatkan klasifikasi, deskripsi, analisis, tafsiran, dan evaluasi serta menyimpulkan hasil penilaian atau penghargaannya. Apresiasi yang satu ini dapat dilakukan dengan mengamati suatu benda secara langsung dan nyata. Dalam sifat syukur disini dapat diartikan bahwa manusia memiliki apresiasi kritik saat dia dapat menikmati hasil usaha

dengan lapangdada seperti, hari ini dari sebagian uang hasil kerja hanya bisa makan dengan tempe sambal dan dadar. Kamu tetap bersyukur karena masih dapar makan dan memiliki tenaga untuk beraktivitas kembali.

b. Perasaan positif terhadap kehidupan yang dimiliki

Komponen ini berasal dari karakteristik orang bersyukur menurut Watkins dkk (2003), yaitu tidak merasa kekurangan dalam hidupnya atau dengan kata lain memiliki sense of abundance (Perasaan Positif). Seseorang yang tidak merasa kekurangan akan memiliki perasaan positif dalam dirinya. Ia akan merasa berkecukupan terhadap apa yang dimilikinya, puas dengan kehidupan yang dijalaninya.

Perasaan atau emosi positif dibagi menjadi beberapa bagian pula, yakni:

1) Emosi Cinta

   Cinta atau perasaan kasih sayang adalah serangkaian reaksi di seluruh tubuh yang membangkitkan keadaan menenangkan dan memuaskan, akibatnya memudahkan terjalinnya kerjasama.

2) Emosi Bahagia

Emosi bahagia mendorong meningkatnya kegiatan di pusat otak, menenangkan perasaan, meningkatkan energi, dan menghambat perasaan negatif. Emosi bahagia mengistirahatkan tubuh secara menyeluruh, menimbulkan kesiapan jiwa, dan antusias untuk menghadapi tugas-tugas kehidupan.

c. Kecenderungan untuk bertindak positif

Sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi yang dimiliki (Ekspresi Positif). Komponen bersyukur yang kedua dan ketiga dari Fitzgerald (1998), yaitu kehendak baik kepada seseorang atau sesuatu, serta kecenderungan untuk bertindak berdasarkan apresiasi dan kehendak baik yang dimilikinya, berkaitan dengan karakteristik terakhir dari individu yang bersyukur menurut Watkins dkk (2003), yaitu menyadari akan pentingnya mengekspresikan bersyukur. Ketiga hal ini menunjukkan bahwa bersyukur tidak hanya berkaitan dengan apresiasi terhadap apa yang diperoleh, tetapi juga terdapat unsur pengekspresian dari apresiasi dan perasaan yang dimiliki yang dapat diwujudkan dalam tindakan maupun kehendak baik.[20]

[20]Ratih Arruum Listiyandini,*Tangguh karena Bersyukur: Bersyukur sebagai Afek Moral yang apat Memprediksi Resiliensi Generasi Muda*, (Universitas YARSI, Mei 2016)

Karena tindakan positiv merupakan perwujudan dari perasaan atau emosi positiv sendiri, maka dari itu tindakan positif pun dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Ungkapan Emosi Cinta

   Dengan adanya rasa syukur dalam diri seseorang maka seseorang tersebut dapat mengungkapkan rasa tersebut dengan emosi cinta. Contohnya seperti saat kita dalam kesulitan kemudian ada sahabat kita yang menolong, maka karena rasa cinta akan persahabatan akan muncul. Dan saat sahabat kita tersebut dalam kesulitan kita akan membantunya dengan sukarela.

2) Ungkapan Emosi Bahagia

   Dengan adanya rasa syukur dalam diri seseorang maka seseorang tersebut dapat mengungkapkan rasa tersebut dengan emosi bahagia. Contohnya saat kita terhindar dari suatu musibah lalu kita menceritakan kepada orang lain dengan rasa syukur dan bahagia itu termasuk dengan menunjukkan ungkapan emosi bahagia.

d. Syukur menurut tokoh Islam

Para ulama mendefinisikan Syukur sebagai ungkapan aplikatif dengan menggunakan segala apa yang dianugrahkan Allah swt sesuai dengan apa yang terjadi dalam kehidupannya entah itu baik ataupun keburukan yang menimpa dirinya. Karena itu syukur terbagai pada tiga bagian:

a. syukur i'tiqodi (bersyukur dalam bentuk keyakinan)
b. syukur qauli (bersyukur dalam bentuk ucapan)
c. syukur 'amali (bersyukur dalam bentuk perbuatan dan prilaku).

Jadi untuk mensyukuri suatu nikmat secara sempurna, seseorang harus mengetahui terlebih dahulu untuk apa nikmat tersebut diciptakan dan dianugrahkan Allah swt. Misalnya, untuk apa mata, telinga, akal dan alam ini diciptakan Allah swt. Jika telah ditemukan jawabannya, maka gunakanlah nikmat itu sesuai dengan tujuan dimaksud.[21]

2. Memahami Makna Syukur

Imam AL-Jurjani dalam kitab *at-Ta'rifat* menyebutkan,"Syukur adalah suatu ungkapan pernyataan menerima nikmat baik dengan lisan, badan, maupun dengan hati". Seorang hamba bersyukur kepada Allah, berarti hamba ini memuji Allah dengan menyebut kebaikannya. Imam Raghib menjelaskan syukur nikmat adalah senantiasa meningat

[21] *Blogspot Para Ulama Mendefinisikan Syukur.*

dan mengungkapkan nikmat, yaitu mengaplikasikan dengan bentuk yang diridai Allah swt[22].

Syukur menurut bahasa berarti berterimakasih kepada Allah atas nikmat dan karunia yang telah dianugerahkan pada kita. Tanpa sadar bagaimana kita bisa melambaikan tangan kedepan dan kebelakang dengan mudahnya dan anggota tubuh kita yang bergerak kesana kemari. Untuk itu kita wajib bersyukur: *Alhamdulilahi Rabbil 'Alamin*[23].

Imam Al-Ghazali dalam bukunya *ihya' Ulumuddin* mendefinisikan syukur dengan memanfaatkan potensi anugerah yang Allah berikan bagi terlaksananya amal kebaikan dan tercegahnya kemungkaran. Syukur dapat juga bermakna mengarahkan secara total segala potensi untuk hal-hal yang sangat dicintai Allah swt. Sebagaimana telah dicontohkan Rasulullah saw. ketika beliau ditanya oleh Aisyah r.a., "Wahai Rasulullah kenapa engkau masih sangat rajin beribadah (shalat) dan membaca istigfar. Bukankah Allah swt. telah mengampunimu wahai Rasulullah. Bahkan engkau mendapat jaminan masuk syurga?". Rasulullah saw. menjawab, yang artinya "*Apakah aku tidak seharusnya menjadi hamba yang banyak bersyukur?*"[24]

[22]Ahmad Hadi Yasin, *Kaya Dan Bahagia Dengan Syukur*(Kalim, 2010), hlm. 7.
[23]*Ibid*, hlm. 12.
[24]*Ibid,*hlm. 14.

Sunguh ini merupakan tuntunan akhlak dari Nabi kepada Khalik yang patut kita teladani. Sebagaimana juga yang harus kita bangun adalah akhlak terhadap sesama kita, sesama manusia dan mengajarkannya kepada anak-anak kita generasi yang akan datang. Syukur dan terima kasih kita kepada orang tua kita adalah berbakti dan tidak menyakiti hatinya. Syukur kita terhadap istri, atau istri terhadap suami, bahkan kakak terhadap adiknya dan sebaliknya.[25]

Syekh Sa'id Hawa menulis"Syukur merupakan salah satu *maqam* (posisi) diantara banyak *maqam* bagi orang-orang yang menempuh jalan rohani, ahli tasawuf. Syukur itu tersusun dari 3 perangkat, yaitu *ilmu, hal,* dan *amal perbuatan*. Ilmu adalah hal yang bisa melahirkan hal (kondisi spiritual), sedangkan hal mampu melahirkan amal perbuatan. Ilmulah yang mampu mengetahuinikmat dari Zat yang memberi nikmat, yaitu Allah swt., sedangkan hal adalah kegembiraan yang terjadi karena pemberian nikmat tersebut, sementara amal perbuatan adalah melaksanakan apa yang menjadi tujuan si pemberi nikmat dan segala apa yang memang dicintai-Nya. Dan amal perbuatan tersebut berkaitan dengan hati, anggota badan, dan lisan".[26]

Syukur sebagai salah satu ajaran Islam sungguh merupakan keharusan. oleh karena itu, syukur merupakan sesuatu yang sangat

[25]*Ibid,*hlm. 15.
[26]*Ibid,*hlm. 16.

urgen untuk senantiasa kita sosialisasikan. Allah berfirman QS. Ibrahim ayat 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: *"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". ".*[27]

Hakikat syukur itu adalah mengakui di dalam hati bahwa nikmat yang ada ini adalah dari Allah swt., memuji Allah swt. dengan lisannya, dan menggunakan nikmat-nikmat itu untuk taat kepada-Nya.

Di dalam kitab *Madarij as-Salikin* Ibnul Qayyim *rahimahullah* memaparkan bahwa syukur itu akan tegak jika dipotong oleh lima pilar berikut :

a. Tunduk dan merendah kepada Zat yang disyukuri, yaitu Allah.
b. Cinta kepada-Nya.
c. Mengakui bahwa nikmat itu adalah pemberian-Nya.
d. Memuji-Nya, dengan lisan, atas limpahan nikmat tersebut.
e. Tidak memanfaatkan nikmat dalam perkara yang dibenci-Nya.[28]

[27] *Ibid,* hlm. 18
[28] *Ibid,* hlm. 32.

Al-Raghib, membagi syukur kepada tiga macam berikut ini :

a. *Syukr al-Qalb* (syukur dengan hati)
b. *Syukr al-Lisan* (syukur dengan lidah)
c. *Syukr Sairi al-Jawarib* (syukur dengan semua anggota badan).[29]

Kesempatan yang mempunyai makna syukur tentulah kesempatan yang memiliki nilai manfaat untuk kebaikan dan kebenaran bagi diri seseorang dan lingkungan sekitarnya.

Adapun kesempatan dalam waktu luang yang hilang begitu saja berarti ia telah mengufuri atau mengingkari nikmat Allah swt. yang berupa kesempatan dan waktu luang tersebut. Kesempatan dan waktu luang menjadi bermakna di mata Allah swt. apabila berimplikasi pada dua nilai berikut:

a. Waktu luang bermanfaat bagi tambahnya nilai ibadah.
b. Waktu luang bermanfaat bagi bertambahnya ilmu pengetahuan[30]

Di mata hamba Allah yang bersyukur, sungguh tak ada waktu luang yang hilang dan berlalu begitu saja, selagi hayat masih dikandung badan, tanpa memiliki nilai ibadah atau bertambahnya ilmu[31].

[29] *Ibid,* hlm. 33.
[30] *Ibid,* hlm. 66.
[31] *Ibid,* hlm. 69.

Ada dua hal yang membuat manusia enggan bersyukur. Pertama, kita sering memfokuskan diri pada apa yang kita inginkan, bukan pada apa yang kita miliki. Katakanlah, anda adalah orang yang kaya dam memiliki semua yang anda butuhkan, tapi anda masih menginginkan yang lebih dari itu. Seperti itulah kurang bersyukur.[32]

Mari kita luruskan pengertian orang "kaya". Orang yang "kaya" bukanlah orang yang memiliki banyak hal, melainkan orang yang dapat menikmati apapun yang mereka miliki. Cobalah lihat keadaan di sekeliling kita, pikirkan yang kita miliki, dan syukurilah.

Yang kedua adalah kecenderungan kita membandingkan diri dengan yang lain. Kita merasa orang lain lebih beruntung. kemanapun kita pergi, selalu ada orang yang lebih pandai, lebih tampan, lebih cantik dan lebih percaya diri, dan lebih kaya dari pada kita.

3. Tingkatan Syukur

Syukur dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. Al-Syukru bi lisan, bersyukur dengan ucapan, misalnya dengan mengucapkan alhamdulillah atau menceritakan nikmat-nikmat Allah yang selama ini diberikan kepada kita semua.
b. Al-Syukr bil arkan, bersyukur dengan melakukan amal shalih dan berbagai macam perbuatan terpuji. Misalnya,

[32] *Ibid,* hlm. 99.

setiap malam rajin melakukan shalat tahajud, zakat, infak, shadaqah, menyantuni anak yatim piatu dan lain sebagainya.

c. Al-Syukr bil janan, bersyukur dengan hati, yakni bersaksi bahwa setiap nikmat yang ada pada diri seseorang adalah anugerah dari Allah SWT.[33]

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa syukur itu dibedakan menjadi tiga perwujudan yaitu dimana syukur yang paling tinggi adalah syukur dengan hati, syukur dengan badan, dan yang terakhir adalah syukur dengan hati. Kemudian tingkatan syukur tersebut akan diwujudkan dalam bentuk apresiasi, perasaan positif yang muncul,dan perlakuan perasaan positif.

C. Hubungan Antara Sabar Dengan Syukur

Syukur dan sabar adalah suatu sifat yang haruslah saling berdampingan dalam melakukannya. Artinya, seorang Muslim memiliki dua tugas penting hanya dua hal, yaitu ketika diberi nikmat ia wajib bersyukur, dan kalau diberi ujian ia wajib sabar. kedua sikap ini merupakan dua sikap muslim yang amat mulia di sisi Allah swt[34].

Abu Yahya bin Sinan r.a. meriwayatkan bahwa "Rasulullah saw. bersabda, yang artinya *"Sungguh mengagumkan urusan orang mukmin.*

[33]Abdul Mustaqim. A Sihabul Millah, Akhlak Tasawuf, (Kreasi Wacana, 2007) hal. 74-75
[34]*Ibid,*hlm. 72.

Sluruh urusan atau keadaannya senantiasa mengandung kebaikan. Hal itu hanya terjadi pada orang mukmin. Jika ia mendapatkan kesenangan, ia bersyukur. Hal itu merupakan suatu kebaikan baginya. Jika ia tertimpa kesusahan, ia bersabar. hal itu merupakan kebaikan baginya" (HR Muslim)"[35]

Jadi sebagai seorang muslim haruslah kita memiliki kedua sifat tersebut agar jasmani dan rohani kita bisa tetap sehat dan terpelihara.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas Peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

Terdapat korelasi yang sangat kuat antara Syukur dan Sabar dalam keseharian pekerja Ojek *Online*.

[35] *Lok.Cit,* hlm.72.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Creswell (2014:3) Rancangan penelitian merupakan rancangan dan prosedur penelitian yang meliputi; dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode rinci dalam pengumpulan analisis data. Rancangan penelitian menjadikan titik tertentu dari metode-metode dalam pengumpulan data penelitian serta analisis dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. dengan acuan dari rancangan penelitian seorang peneliti mampu menentukan arah atau langkah yang akan dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung.

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan korelasional, Arikunto (2005;247) menjelaskan bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Rancangan penelitian ini mengacu pada dua variabel psikologi positif, yang mana variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas disini merupakan syukur sedangkan fariabel terikatnya adalah sabar.Variabel-variabel tersebut memberi sumbangsi dalam penelitian

yang berjudul " Pengaruh Sikap Sabar dan Syukur dalam Keseharian *Driver* Ojek *Online*" [36]

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Azwar (2008:20) "Variabel adalah simbol yang nilainya dapat bervariasi, yaitu angkanya dapat berbeda-beda dari satu subjek ke subjek yang lain dari satu objek ke objek yang lain". Menambahkan Sugiyono (2014:28) "variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya". Variabel merupakan simbol ataupun atribut yang memiliki nilai suatu objek atau subjek tertentu yang bervariasi sehingga dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti.

Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat. Creswell (2014;77) menjelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas *(Independent Variabel)*

   Variabel bebas merupakan veriabel-variabel yang mungkin menyebabkan, mempengaruhi, atau efek pada *outcome.*

2. Varibel Terikat *(Dependent Variabel)*

   Variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas.

[36]Sugiono., Metode Penelitian Kualitatif Kuantiatif Dan R&D, Bandung

Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Sabar (X) sedangkan varibel terikat dalam penelitian ini adalah Syukur (Y).

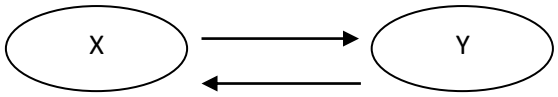

Gambar 3.1 Identivikasi Variabel Penelitian
Syukur Dan Sabar

a. Variabel Bebas / Independen (X) : Sabar
b. Variabel Terikat / Dependen (Y) : Syukur

Dalam penjelasan diatas telah menunjukkan betapa saling terkait antara sikap Syukur dan Sabar sangat erat keterkaitan dan juga hubungan timbal baliknya. Maka dalam gambar dibawah menunjukkan bahwa antara Syukur dan sabar memiliki hubungan timbal balik yang sangat baik.

C. Devinisi Operasional Variabel Penelitian

Sabar dan syukur merupakan suatu hal yang diharuskan berjalan selaras dan berdampingan. Syukur dan Sabar dalam penelitian ini merupakan kegiatan pengukuran sifat yang akan ditujukan kepada sebagian driver ojek *online* yang berada di sekitar kampus satu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berikut devinisi operasional dari masing-masing variabel penelitian:

1) Sabar (X)

Sabar merupakan suatu tindakan dalam pekerjaan dimana seseorang tersebut harus dapat menahan perbuatan buruk baik dalam perkataan maupun perbuatan. aspek dari kesabaran sendiri itu ada tiga, yaitu sabar dan rida dengan rizki yang telah diberikan dan dibagikan oleh Allah merupakan jenis sabar yang bisa dijadikan setiap orang awam dapat melakukannya dengan baik, Sabar dan rida dengan apa yang ditakdirkan dan yang ditetapkan oleh Allah SWT. merupakan tingkatan sabar yang kedua, Adapun yang lebih tinggi dari pada yang lain adalah sabar dan rida dengan Allah sebagai ganti dari segala sesuatu selain-Nya.[37]

2) Syukur (Y)

Syukur adalah suatu ungkapan pernyataan menerima nikmat baik dengan lisan, badan, maupun dengan hati. Syukur itu tersusun dari 3 tingkatan:

a) Al-Syukru bi lisan, bersyukur dengan ucapan, misalnya dengan mengucapkan alhamdulillah atau menceritakan nikmat-nikmat Allah yang selama ini diberikan kepada kita semua.

b) Al-Syukr bil arkan, bersyukur dengan melakukan amal shalih dan berbagai macam perbuatan terpuji. Misalnya,

[37] *Ibid,* hlm. 139.

setiap malam rajin melakukan shalat tahajud, zakat, infak, shadaqah, menyantuni anak yatim piatu dan lain sebagainya.

c) Al-Syukr bil janan, bersyukur dengan hati, yakni bersaksi bahwa setiap nikmat yang ada pada diri seseorang adalah anugerah dari Allah SWT.[38]

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah Sabar dan Syukur merupakan variabel terikatnya. Hal ini dikarenakan seseorang yang tidak memikiki jiwa atau sikap yang Syukur maka orang tersebut tidak akan memiliki sikap sabar dan sikap lain yang mendukungnya.

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Azwar (2007:77) "Populasi adalah sebagian kelompok subjek yang hendak di kenai generalisasi hasil penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi maka tentulah memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi".

Jumlah driver Grab (Ojek *Online*) di Malang Raya, dilansir dari Grub *Facebook* Grab Bike and Car Malang Raya terdapat kurang lebih 29.360 orang. Sedangkan jumlah driver Go Jek di Malang Raya terdapat sekitar 49.656 orang.

[38]Abdul Mustaqim. A Sihabul Millah, Akhlak Tasawuf, (Kreasi Wacana, 2007) hal. 74-75

2) Sampel

Dan dikarenakan pegawai Ojeksi maka kami menggunakan *Online* yang beroperasi di daerang sekitar Kampus 1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak dapat terdeteksi dikarenakan jumlah yang sangat banyak, maka digunakan metode Purposive Sampling.

Purposif sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling yang dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dapat menjawab kebutuhan penelitian. Karena kami menggunakan teknik Purposive sampling, maka dibutuhkan ciri-ciri khusus yang diperlukan. Selain itu juga kami mengambil sebanyak 100 orang subjek. Ciri-ciri khusus tersebut kami cantumkan sebagai berikut :

1. Menggeluti usaha *driver* ojek *online* minimal 6 bulan.
2. Minimal pendidikan SMP/ sederajat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:199). Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laportan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2016:128)

Kualitas pengumpulan data bersangkutan dan berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data menurut Sugiyono (2014; 137). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi. Azwar (2013) Skala merupakan perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tertentu.

Bentuk skala yang digunakan adalah Skala Likert, menurut Sarjono & Julianita (2011 ; 06) Skala Likert adalah Skala yang digunakan untuk mengukur sikap , pendapat dan persepsi seseorang atu sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, dimana fariabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* pertanyaan. Skala likert dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yang ingin diungkap (*favorable*) dan tidak mendukung pernyataan yang ingin diungkap (*unfavorable*). Jawaban setiap pertanyaan/butir instrumen yang diberikan pada respons dalam tingkatan positif hingga negatif dengan empat pilihan jawaban, yaitu; Sangat Sering (SS), Sering (S), Tidak Sering (TS), Tidak Pernah (TP). Adapun penilaian berdasarkan pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*, seperti dijelaskan pada tabel berikut ini

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	**Skor**	
	Favourable	***Unfavorable***
Sangat Sering (SS)	4	1
Sering (S)	3	2
Tidak Sering (TS)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Peneliti tidak mencantumkan pertanyaan netral dikarenakan peneliti menganggap tidak perlu menggunakan jawaban netral serta adanya kekhawatiran apabila pilihan jawaban netral dicantumkan maka kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya di kategori tengah/netral tersebut sehingga data mengenai perbedaan diantara responden menjadi kurang informatif, dengan kats lainn kekhawatiran respon yang diperoleh dari penelitian ini diperoleh hasil yang tidak cukup bervariasi.

Adapun instrumen pada penelitian ini yaitu:

a. Skala Sabar

Penyusunan skala sabar disusun sesuai dengan macam tingkatan sabar dengan 30 pernyataan yang disesuaikan dengan tingkatan sabar, diantaranya adalah 17 pernyataan *favorable* dan 13 pernyataan *unfavorable*.

Aspek yang menyusun skala Sabar adalah :

1) Sabar dan rida dengan rizki yang telah diberikan dan dibagikan oleh Allah merupakan jenis sabar yang bisa dijadikan setiap orang awam dapat melakukannya dengan baik.
2) Sabar dan rida dengan apa yang ditakdirkan dan yang ditetapkan oleh Allah SWT. merupakan tingkatan sabar yang kedua.

3) Adapun yang lebih tinggi dari pada yang lain adalah sabar dan rida dengan Allah sebagai ganti dari segala sesuatu selain-Nya.[39]

Tabel 3.2 Bluprint skala Sabar

Aspek	Indikator	No Instrumen		∑
		F	UF	
Kesabaran Fisik	Sabar dengan apa yang ditakdirkan oleh Allah SWT	1, 2, 3, 4,	16, 17, 18,	7
	Sabar saat menjalani musibah yaitu tabah saat menghadapi cobaan hidup.	11, 12, 13,	6, 7, 8, 9,	7
Kesabaran Psikis	Sabar dan ridha dengan rizki yang telah diberikan oleh Allah SWT	21,22, 14,	23, 24, 25	6
	Sabar dan ridha dengan Allah sebagai ganti dari pengorbanan	19, 20,	26, 28, 29	5
Kesabaran Hati	Sabar dan ikhlas menjalani takdir yang tidak bisa dirubah.	32, 33, 34, 35	30, 31,	6
	Sabar dengan kejadian yang telah atau sedang menimpa diri	5, 10, 15	27	4
Total		17	18	35

Skala Sabar ini terdiri dari 30 butir pernyataan (28 *Favourable* dan 22 *unfavourable*). Alternative jawaban terdiri dari empat bentuk, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Tidak

[39]Muhammad Sholikhin, *The Power Of Sabar,* (Penerbit Tiga Serangkai, Solo, 2009), hlm. 139.

Sering (TS), Tidak Pernah (TP). Skor nilai untuk butir *favourable* mulai nilai 4 sampai 1 dan skor untuk butir *unfavourable* bergerak mulai 1 sampai 4. Maka semakin setuju pada aitem *favourabel* maka semakin tinggi nilai aitem. Namun sebaliknya, semakin Sangat Setuju pada aiten *unfavourable* maka nilai yang didapatkan semakin rendah.

b. Skala Syukur

Penyusunan Skala Syukur disusun sesuai dengan batasan tingkatan yang telah disebutkandengan 30 pertanyaan diantaranya adalah dengan 20 pernyataan *favorable* dan 10 pernyataan *unfavorable*.

Aspek yang menyusun skala Syukur adalah:

1) Tingkatan syukur paling tinggi adalah seseorang yang dalam kehidupannya selalu dalam syukurnya terisi semua aspek syukur; yaitu adanya rasa apresiasi, perasaan positif, dan kecenderunga bersifat positif dalam kesehariannya.
2) Sedangkan tigkaan syukur yang ada dibawahnya adalah orang yang didalam syukurnya hanya melakukan beberapa aspek saja dari yang dijelaskan diatas namun hanya salah satu sikap apresiasinya yang digunakan.

3) dan tingkatan yang rendah adalah bila seseorang tersebut lebih mengutamakan sikap yang lain tanpa mengutamakan sikap apresiasi, atau apresiasi rendah.

Tabel 3.3 Bluprint skala Syukur

Aspek Syukur	Indikator	No Instrumen		∑
		F	UF	
Rasa Apresiasi	***Apresiasi empatik*** (Mudah berskukur saat mendapat rizki)	1,2,	4,5,	10
	Apresiasi estetis (Mudah bersyukur saat menyadari makna dari suatu kejadian)	25,26	20,21	
	Apresiasi kritik (Dapat bersyukur dan menerima dengan lapang dada hasil dari kerja kerasnya)	3,	6,	
Perasaan Positif	Emosi Cinta (Adanya perasaan kasih sayang saat menjalani suatu kejadian)	7,8,9,	10,11,	10
	Emosi Bahagia (Adanya perasaan keterbukaan hati saat menjalani suatu kejadian)	12,13, 27	22,28	
Kecenderungan Bersikap Positif	Pengungkapan Perasaan Cinta (Pengungkapan / pewujudan perasaan kasih sayang saat menjalani suatu kejadian)	16,17, 18	14,15, 19	10
	Pengungkapan Perasaan Bahagia. (Pengungkapan / pewujudan perasaan keterbukaan hati saat menjalani suatu kejadian)	,29,30	,23,24	
Total		16	14	30

Skala Syukur ini terdiri dari 30 butir pernyataan (20 *Favourable* dan 10 *Ubfavourable*). Alternative jawaban terdiri dari empat bentuk, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Tidak Sering (TS), Tidak Pernah (TP). Skor untuk butir *favorable*

bergerak mulai nilai 1 sampai 4, dan untuk skor pada butir *unfavorable* bergerak mulai 4 sampai 1. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti subjek memiliki nilai Syukur yang tinggi.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan ukuran yang digunakan untuk memastikan apakah alat ukur yang digunakan apakah valid atau tidak. Azwar (1986:55) menjelaskan validitas sebagai ukuran seberapa cermat suatu test melakukan fungsi ukurnya. Tes hanya dapat melakukan fungsinya dengan cermat kalau ada "sesuatu" yang diukurnya. Jadi, untuk dikatakan valid, test hanya mengukur sesuatu dan melakukan nya dengan cermat. Azwar (2007:10) menambahkan bahwa sahnya semakin tinggi mendekati anggka 1,00 berarti tes semakin valid hasil ukurnya.

Penelitian ini menggunakan validitas isi dan uji daya beda aitem.

a. Validitas Isi

Penelitian ini menggunakan validitas isi dengan menggunakan Aiken's V. Skala yang telah disusun oleh peneliti diajukan kepada menilai yang ahli dalam bidang psikologi, serta diharapkan memberikan respons dan kemudian perumusan rumus Aiken's V dihitung sebagai berikut;

$V=\sum s / [n(c-1)]$

Keterangan:

S : r - Lo

Lo : Angka penilai Validitas yang terendah

(misal 1)

c : Angka penilai validitas tertinggi (misal 5)

r : Angka yang diberikan penilai

n : Jumlah penilai

2. Reliabilitas

Reliabilitas menggunakan metode konsistensi internal yaitu hanya memerlukan satu kali penyajian tes, sehingga masalah yang timbul akibat penyajian yang berulang dapat dihindari. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik Alpha *Cronbach* melalui *scale reliability* dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan SPSS *for Windows* versi 16.

Azwar (2013:111) salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*) yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Penggunaan rumus ini dikarenakan skor yang dihasilkan dari instrument penelitian merupakan rentangan antara beberapa nilai atau yang berbentuk dalam skala 1-4, 1-5, dan seterusnya, bukan dengan hasil 1 dan 0 (Azwar,2007). Rumus Alpha tersebut adalah :

$$r11 = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right]$$

Keterangan:

r11= Reliabilitas

k = Banyaknya aitem atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variasi aitem

σ_2^1 = Varian Total

Dalam aplikasinya, Azwar (2013:112) Koefisiensi reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00, sekalipun bila koefisiensi reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Azwar (2007:9) menjelaskan bahwasanya secara teoritik besar koefisien reliabilitas berkisar mulai dari 0,0 sampai 1,0 dan sekecil 0,0 tidaak pernah dijumpai.

3. Koefisien Reliabilitas

Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh kuesioner akan digunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$rxy = \frac{2(rgg)}{1 + (rgg)}$$

Keterangan:

rxy = Koofisien reliabilitas seluruh aitem

rgg = Koofisien korelasi ganjil genap

G. Analisis Data

Teknik untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

Untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini akan digunakan skala ordinal, selain memiliki nama (*atribut*), juga memiliki peringkat atau urutan. Angka yang diberikan mengandung tingkatan. Ia digunakan untuk mengurutkan objek dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, atau sebaliknya.

Seperti dalam pengertiannya, skala ordinal digunakan untuk mengukur tingkat loyalitas, hubungan, kepuasan, motivasi, kualitas produk atau jasa, keberhasilan, nilai tambah dan yang lainya. Ini berarti skala ordinal juga bisa digunakan untuk mengukur tingkatan syukur seseorang yang terdiri dari rasa apresiasi yaitu apresiasi empatik, apresiasi estetis, dan apresiasi kritik; Juga adanya emosi cinta, emosi bahagia serta perwujudannya. Dan juga untuk mengukur tingkatan sabar,yaitu sabar dengan takdir,sabar saat ditimpa musibah atau cobaan, sabar dengan rizki yang diberikan, sepenuhnya bergantung kepada Allah, sabar menjalani takdir yang tidak bisa dirubah, sabar dengan kejadian yang sedang menimpa.

Dan seperti yang diketahui bahwa penelitian ini mengandung unsur pengukuran hubungan dan kualitas individu atau subjek dengan melihat hasil dari validitas dan reliabilitas angket penelitian yang telah disebar. Yaitu dengan melihat seberapa banyak item yang valid dan juga reliabel dari kedua instrumen yaitu syukur dan sabar.

Selanjutnya akan dilihat sesuai dengan hipotesis yang sudah ada di atas. yaitu apakah seseorsng tersebut memenuhi semua kriteria syukur ,yaitu apakah dia memiliki rasa apresiasi dan emosi positif juga apakah orang tersebut mampu mengungkapkan atau mewujudkan hal tersebut atau tidak. sedangkan dalam sabar apakah ia mampu untuk memiliki sifat sabar dengan takdir,sabar saat ditimpa musibah atau cobaan, sabar dengan rizki yang diberikan, sepenuhnya bergantung kepada Allah, sabar menjalani takdir yang tidak bisa dirubah, sabar dengan kejadian yang sedang menimpa. Kemudian kesimpulan akhir yang akan menyatakan dari keseluruhannhya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Secara geografis, kota Malang terletak diantara 7,06 – 8,02 Lintang Selatan dan 112,06 – 112,07 Bujur Timur dengan luas wilayah 11.005,66 ha (110,06 Km^2). Sebelah Utara berbatasan dengan Singosari dan Karangploso, sebelah Selatan berbatasan dengan Tajinan dan Pakisaji, sebelah Timur berbatasan dengan Pakis dan Tumpang, sebelah Barat berbatasan dengan Wagir dan Dau.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terlerletak diantara universitas terkemuka di kota Malang, diantaranya adalah Universitas Brawijaya (UB), Universitas Negeri Malang (UM), Institut teknologi Nasional Malang (ITN), dan beberapa kampus swasta lain.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan baik siang ataupun malam hari sesuai waktu yang dimiliki peneliti. Pada penelitian ini peneliti menyebarkan angket atau mencari subjek ditempat dimana biasanya menjadi pos Driver OJOL untuk menunggu orderan.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Dikarenakan jumlah keseluruhandari subjek penelitian tidak bisa di prediksi yaitu jumlah dari keseluruhan Driver yang ada di kota malang maka dari itu kami menggunakan metode Purposif sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling yang dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dapat menjawab kebutuhan penelitian dengan menggunakan 100 orang sebagai sampel dari populasi yang ada. Peneliti menberikan satu angket kepada setiap subjek dengan masing masing berisi 35 item dari skala sabar dan 30 item dari skala Syukur.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

a. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini proses pengambilan dan pengumpulan data diperoleh dengan melakukan observasi dengan menyebarkan kuesioner yang berhubungan dengan rasa syukur dan sabar pada responden yang diteliti. Instrumen penelitian (kuesioner) terlampir.

b. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengambilan dan pengumpulan data diperoleh setelah sebelumnya mendapatkan izin atau

kemauan dari Driver terkait sacara sukarelauntuk kerja sama dalam pengambilan sempel. Sebagai langkah awal penelitian, peneliti akan menyeleksi responden dengan berpedoman pada kriteria yang sudah ditentukan. Setelah mendapatkan persetujuan dari responden maka akan diberikan kuesioner kepada responden untuk diisi secara sukarela.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada *driver* OJOL. Angket yang disebar tersebut memuat variabel sabar (X = bebas) dan syukur (Y = terikat).

Dari hasil angket yang disebar pada 100 orang subjek dengan item sebanyak 65 butir, yaitu 30 butir item pada variabel Syukur, dan 35 butir item pada variabel Sabar. Hasil yang didapatkan dari penyebaran tersebut terdapat 17 dari 30 item yang valid dan reliabel dari variabel Syukur, dan 24 dari 35 item yang valid dan reliabel dari variabel Sabar.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	67.41	101.355	.426	.799

x2	67.56	100.794	.381	.800
x3	67.32	101.513	.335	.803
x4	67.42	102.812	.289	.805
x5	67.62	104.278	.254	.806
x7	67.46	101.847	.345	.802
x8	67.77	102.684	.320	.803
x9	67.58	98.569	.468	.796
x11	67.54	105.261	.212	.808
x12	67.46	102.211	.361	.801
x13	67.60	103.515	.277	.805
x14	67.62	102.359	.305	.804
x18	67.58	99.559	.434	.798
x19	67.76	104.447	.224	.807
x21	67.70	104.232	.221	.808
x24	67.76	100.669	.375	.801
x26	67.65	100.452	.340	.803
x27	67.54	98.413	.446	.797
x28	67.32	97.836	.485	.795
x29	67.59	102.265	.332	.803
x30	67.43	97.419	.482	.795
x31	67.53	99.060	.450	.797
x33	67.62	103.228	.281	.805
x34	67.66	104.813	.219	.807

C. Analisis Pembahasan Data

1. Pengujian Persyaratan Analisis

   a. Uji Normalitas

   Hasil pengujian yang dilakukan dalam setiap item memiliki signifikansi > 0,05, sedangkan jika item memiliki taraf signifikansi < 0,05 maka dikatakan tidak normal atau tidak falid dan tidak dapat digunakan.

   Dari beberapa item yang digunakan dalam penelitian, peneliti mendapati beberapa item dari kedua variabel yang tidak falid dan melakukan eliminasi pada item tersebut. Pada variabel Syukur memiliki s = 0,701 sedangkan untuk variabel Sabar memiliki s = 0,809.

   Dari 30 item dalam variabel Syukur yang disebarkan dalam angket, peneliti memperoleh 17 item yang valid dan reliabel.

   1) Sabar

   Dari 35 dalam variabel Sabar yang disebarkan dalam angket, peneliti memperoleh 24 item yang valid dan reliabel.

Tabel 4.2 hasil SPSS item yang valid dan reliabel variabel Sabar[40]

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	67.41	101.355	.426	.799
x2	67.56	100.794	.381	.800
x3	67.32	101.513	.335	.803
x4	67.42	102.812	.289	.805
x5	67.62	104.278	.254	.806
x7	67.46	101.847	.345	.802
x8	67.77	102.684	.320	.803
x9	67.58	98.569	.468	.796
x11	67.54	105.261	.212	.808
x12	67.46	102.211	.361	.801
x13	67.60	103.515	.277	.805
x14	67.62	102.359	.305	.804
x18	67.58	99.559	.434	.798
x19	67.76	104.447	.224	.807
x21	67.70	104.232	.221	.808

[40] *Ibid*

x24	67.76	100.669	.375	.801
x26	67.65	100.452	.340	.803
x27	67.54	98.413	.446	.797
x28	67.32	97.836	.485	.795
x29	67.59	102.265	.332	.803
x30	67.43	97.419	.482	.795
x31	67.53	99.060	.450	.797
x33	67.62	103.228	.281	.805
x34	67.66	104.813	.219	.807

Maksud dari hasil analisis peneliti dari *output* diatas adalah sebagai berikut :

1) Bahwa hasil dari 35 item yang telah diujikan didapatkan 24 item yang valid dan reliabel.
2) Dari tabel distribusi nilai “r” dengan signifikansi 5% menemukan batas bahwa dengan item sebanyak 35 buah mendapat batasan nilai 0.334.
3) Hasil yang didapat dalam item yang valid dan reliabel berjumlah diatas rata-rata menunjukkan tingkat sabar yang tinggi pada item tersebut.
4) Diarenakan item yang memiliki nilai gugur lebih banyak adalah poin nomor tiga dari skala sabar, yaitu sabar dan ridha Allah sebagai ganti dari segala sesuatu selainnya. Oleh karena

itu sifat sabar rata-rata *Driver* ojek *online* tersebut termasuk sedang.

5) Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak memenuhi keinginan peneliti karena memiliki nilai sabar yang sedang.

2) Syukur

Tabel 4.1 hasil SPSS item yang valid dan reliabel variabel Syukur[41]

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	46.36	47.021	.269	.690
y2	46.57	45.056	.407	.675
y8	46.53	44.413	.382	.676
y9	46.62	45.491	.390	.677
y10	46.64	46.758	.238	.694
y11	47.05	44.775	.323	.684
y12	46.45	46.432	.349	.682
y13	46.43	45.965	.411	.676

[41] Cara melakukan uji validitas Product Moment dengan SPSS (2019, Desember 16).

y14	47.33	46.668	.241	.694
y15	46.67	45.274	.367	.679
y16	46.86	43.940	.521	.663
y17	46.80	48.222	.207	.696
y20	47.02	46.040	.378	.679
y24	47.69	56.580	-.400	.753
y27	46.76	46.669	.302	.686
y29	46.66	46.065	.389	.678
y30	46.76	47.538	.239	.693

Maksud dari hasil analisis peneliti dari *output* diatas adalah sebagai berikut :

1) Bahwa hasil dari 30 item yang telah diujikan didapatkan 17 item yang valid dan reliabel.
2) Dari tabel distribusi nilai “r” dengan signifikansi 5% menemukan batas bahwa dengan item sebanyak 30 buah mendapat batasan nilai 0.361.
3) Hasil yang didapat dalam item yang valid dan reliabel berjumlah diatas rata-rata menunjukkan tingkat syukur yang tinggi pada item tersebut.
4) Namun dikarenakan hanya tersisa 17 item dari keseluruhan aspek,terutama dikarenakan banyak item yang gugur pada

aspek apresiasi, dari ini menunjukan rendahnya sifat syukur rata-rata *Driver* ojek *online* tersebut.

5) Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil tidak seperti yang diharapkan peneliti karena memiliki nilai syukur yang rendah.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji dimana kita bisa mengatakan berhubungan atau tidaknya variabel yang diteliti dan bentuk dari hubungan sabar dengan syukur. Dasar pengambilan keputusan ini didasarkan dari dasar pengambilan keputusan berikut:

1) jika nilai Sig. deviasi dalam linearitas > 0.05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2) jika nilai Sig. deviasi dalam linearitas < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.[42]

Tabel 4.3 Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
sabar *	Between	(Combined)	7462.219	29	257.318	5.290	.000

[42] Information-Processing Theory, Accesed on September 30, 2020. From https://youtu.be/PKIUiSND9kc

syukur	Groups	Linearity	5127.005	1	5127.005	105.408	.000
		Deviation from Linearity	2335.214	28	83.401	1.715	.036
	Within Groups		3404.781	70	48.640		
	Total		10867.000	99			

Berdasarkan hasil uji linieritas dietahui nilai Sig. deviasi dari linieritas sebesar 0.036 <0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier antara syukur dan sabar terhadap *driver* ojek *online*.

Itu berarti lebih banyak *driver* ojek *online* yang tidak bersungguh sungguh dalam bersabar. dikarenahan tidak kesungguh-sungguhannya itu membuat rasa syukur tidak dapat muncul dalam kepribadiannya.

c. Uji Hipotesis Penelitian

Deskripsi data Syukur diketahui skor minimum = 33, skor maksimum = 63, mean = 49,7, standar deviasi = 7,189, dengan varian = 51,687.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Syukur	100	33	63	4970	49.70	7.189	51.687
Sabar	100	50	91	7050	70.50	10.477	109.768
Valid N (listwise)	100						

d. Persentase Jumlah Driver Berdasarkan Jumlah Hasil Jawaban

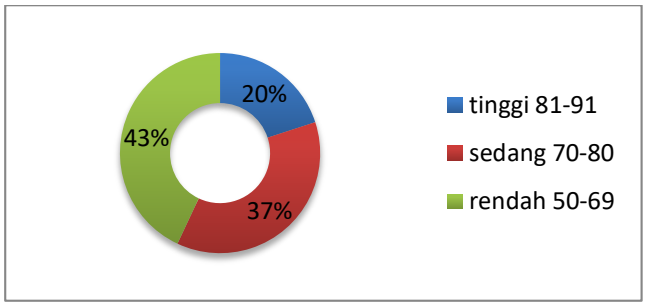

Gambar 4.1 tingkat Sabar

1) Hanya sedikit *driver* ojek *online* yang memiliki rasa sabar yang tergolong tinggi, yaitu sebanyak 20%
2) Untuk yang tergolong sedang memiliki persentase sebanyak 37%.
3) untuk *driver* yang tergolong memiliki tingkat sabar rendah sebanyak 43%.

Dari presentase ranking di atas didapatkan bahwa *driver* ojek *online* memiliki tingkat sabar yang rendah, diketahui dengan diambilnya sampel sebanyak 100 orang.

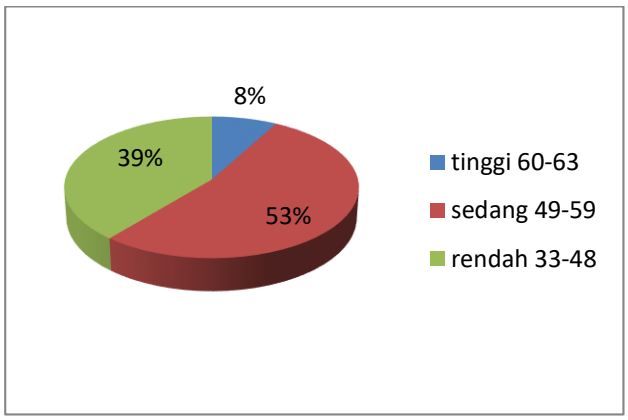

Gambar 4.2 tingkat Syukur

Dari hasil diatas diketahui :

1) Hanya sedikit *driver* ojek *online* yang memiliki rasa syukur yang tergolong tinggi, yaitu sebanyak 8%
2) Untuk yang tergolong sedang memiliki persentase sebanyak 53%.
3) untuk *driver* yang tergolong memiliki tingkat syukur rendah sebanyak 39%.

Dari presentase ranking di atas didapatkan bahwa *driver* ojek *online* memiliki tingkat syukur yang sedang, diketahui dengan diambilnya sampel sebanyak 100 orang.

Deskripsi data Sabar diketahui skor minimum = 50, skor maksimum = 91, mean = 70,5, standar deviasi = 10,477, dengan varian = 109,768.

Dapat disimpulkan baik dari tabel variabel dan reliabel maupun dari diagram ranking,bahwa hubungan syukur dan sabar berkorelasi positif yang artinya jika seseorang memiliki sifat sabar yang tinggi maka bisa dipastikan dia adalah orang yang pandai bersyukur. Seperti dalam penelitian ini tingkat syukur yang rendah membuat tingkat sabar seseorang pun buruk. Atau apabila sifat syukur nya rendah, maka tidak mungkin orang tersebut memiliki sifat sabar yang tinggi.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

   a. Tingkatan Sabar Pada *Driver* Ojek *Online*

      Hasil dari analisis yang didapatkan dalam penelitian menunjukkan bahwa, dari beberapa indikator yang terdapat dalam angket tersebut didapati bahwa tingkatan Sabar yang dimiliki oleh rata-rata *driver* ojek *online* merupakan tingkatan Sabar yang sedang.

      Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dari validitas dan reliabilitas diatas. Dimana adanya item yang terbuang lebih sedikit pada aspek Kesabaran Fisik dengan kedua aspek lainnya terbagi sama rata . Yaitu yang sebelumnya aspek Kesabaran Fisik memiliki 14 item, setelah penelitian meninggalkan 11 item yang valid dan reliabel.

      Pada dua variabel lainnya menunjukkan jumlah item valid dan reliabel yang kecil yang berjumlah sama , yaitu 7 dari 11 item

pada aspek Kesabaran Psikis, dan 7 dari 10 iten pada aspek Kesabaran Hati.

Hasil tersebut bila dihubungkan dengan skala Sabar maka termasuk tingkatan sedang. Ini disebabkan lebih unggulnya nilai aspek Kesabaran Fisik yang didalamnya terdapat dua indikator, yaitu sabar dengan apa yang ditakdirkan oleh Allah SWT dan sabar saat menjalani musibah yaitu tabah saat menghadapi cobaan hidup.yang merupakan peringkat kedua dalam skala Sabar.

b. Tingkatan Syukur pada *Driver* Ojek *Online*

Hasil dari analisis yang didapatkan dalam penelitian menunjukkan bahwa, dari beberapa indikator yang terdapat dalam angket tersebut didapati bahwa tingkatan syukur yang dimiliki oleh rata-rata *driver* ojek *online* merupakan tingkatan syukur yang rendah.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dari validitas dan reliabilitas diatas. Dimana banyak item yang terbuang terutama pada aspek rasa apresiasi. Yaitu yang sebelumnya aspek rasa apresiasi memiliki 10 item, setelah penelitian hanya menyisakan tiga item yang valid dan reliabel.

Jumlah ini menunjukkan jumlah terkecil dari aspek yang lain dalam variabel syukur, yaitu 7 dari 10 item pada aspek perasaan positif, dan 7 dari 10 iten pada aspek kecenderungan bersikap positif.Hasil tersebut bila dihubungkan dengan skala syukur maka

termasuk tingkatan rendah disebabkan rendahnya aspek apresiasi dalam diri seseorang.

Hasil penelitian ini dapat kita jadikan panduan bahwa seseorang yang kurang memiliki rasa apresiasi biasanya dia adalah orang yang kurang bersyukur.

c. Hubungan antara Sabar dan Syukur pada *Driver* Ojek *Online*

Berdasarkan hasil uji linieritas dietahui nilai Sig. deviasi dari linieritas sebesar 0.036 <0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier antara syukur dan sabar terhadap *driver* ojek *online*.

Itu berarti lebih banyak *driver* ojek *online* yang tidak bersungguh sungguh dalam bersabar. dikarenahan tidak kesungguh-sungguhannya itu membuat rasa syukur tidak dapat muncul dalam kepribadiannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sifat Sabar (x) yang terlihat dari hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa driver ojol memiliki tingkat kesabaran yang tergolong rata-rata atau sedang.
2. Sifat Syukur (y) *driver* ojol memiliki tingkat syukur yang rendah.
3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan linearitas atau keterkaitan antara sifat sabar dengan syukur pada *driver* ojek *online*.

B. Saran

1. Pembaca (*driver* ojek *online*)

   Pesan kami dalam penelitian ini, terkhusus *driver* ojek *online* dan umumnya untuk semua orang adalah, melalui penelitian ini peneliti mengajak kita semua untuk mengetahui lebih jauh tentang pentingnya bersyukur dan bersabar dalam kehidupan sehari-hari. Itu dikarenakan dari sifat Syukur terutama, akan bisa membuka dan memperkuat pikiran dan hati menuju sifat-sifat positif yang lain.

2. Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian selanjutnya, diusulkan untuk para peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan konsep-konsep dalam Islam sebagai alat penelitian Psikologi, baik menggunakan aspek yang sama ataupun aspek yang lainya.

DAFTAR PUSTAKA

5 Kisah Menyedihkan yang Dialami *Driver* Ojek *Online* Ini Bikin Netizen Berurai Air mata (2019, Desember 16). Diambil dari website: http://www.google.com/amp/s/www.boombastis.com/kisah-menyedihkan-driver-ojek/103000/amp

Ahmad Hadi Yasin, *Kaya Dan Bahagia Dengan Syukur*(Banten: KALIM),

Azwar, Syaifudin. 2013 Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka belajar.

Beban Berat dan Merugikan di Balik Jaket Ojek Online. (2019, Desember 16). Diambil dari website: https//m.cnnindonesia.com/nasional/20180329094717-20-286729/beban-berat-dan-merugikan-di-balik-jaket-ojek-online

Blogspot Para Ulama Mendefinisikan Syukur. Diambil dari website: http://websid.blogspot.com/2012/01/para-ulama-mendefinisikan-syukur.html

Cara Melakukan Uji Validitas Product Moment Dengan SPSS Diambil dari website: https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-validitas-product-momen-sps.html?m=1

Mengenal Resiliensi Dalam Ilmu Psikologi Diambil dari website : https://psychologi.binus.ac.id

Muhammad Sholikhin, *The Power Of Sabar,* Penerbit Tiga Serangkai, Solo, 2009.

Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah, *'Uddatush Shabirin Bekal Untuk Orang-orang yang Sabar,* Qisthi Press, Jakarta, 2010

Ratih Arruum Listiyandini,*Tangguh karena Bersyukur: Bersyukur sebagai Afek Moral yang Dapat Memprediksi Resiliensi Generasi Muda*, Universitas YARSI, Mei 2016

Sugiono., Metode Penelitian Kualitatif Kuantitiatif Dan R&D, Bandung

Tesis Bab 2 UIN Malang dari http://etheses.uin-malang.ac.id/2211/6/08410007_Bab_2.pdf

Tiga Pengalaman Pahit Yang Dialami "Bang Ojol" Diambil dari website: https://www.google.com/amp/s/sekilasmalang.com/3-pengalaman-pahit-yang-sering-dialami-bang-ojol/amp/